

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stres adalah masalah umum yang terjadi saat ini termasuk stres kerja yang berhubungan dengan pekerjaan. Stres kerja dapat menjadi risiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya dan kemampuan pekerja yang dilakukan secara berkepanjangan.<sup>(1)</sup>

Stres kerja banyak terjadi pada pekerja yang berada di sektor kesehatan. Tanggung jawab terhadap manusia pada sektor kesehatan menyebabkan pekerja lebih rentan terhadap stres<sup>(2)</sup>. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Tsai dan Liu tahun 2012 terhadap 775 tenaga profesional pada dua rumah sakit di Taiwan terdapat 64,4% pekerja mengalami kegelisahan, 33,7% mengalami mimpi buruk, 44,1% mengalami gangguan iritabilitas, 40,8% mengalami sakit kepala, 35% mengalami insomnia dan 41,4% mengalami gangguan gastrointestinal<sup>(3)</sup>. Hasil penelitian *Labour Force Survey* tahun 2014 menemukan adanya 440.000 kasus stres akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja.<sup>(4)</sup>

Stres kerja pada perawat juga terjadi di Indonesia. Studi yang dilakukan Prasetyo tahun 2017 sebesar 51,5% perawat di Rumah Sakit Internasional MH. Thamrin Jakarta, 54% perawat di Rumah Sakit PELNI “Petamburan” serta 51,2% perawat di Intensive Care Unit (ICU) dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi mengalami stres kerja dengan penyebab yang beragam<sup>(4)</sup>. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2011 menyebutkan 50,9% perawat Indonesia banyak mengalami stres kerja, sering

merasakan pusing, kurang ramah pada pasien, lelah, kurang istirahat akibat beban kerja yang tinggi serta penghasilan yang rendah<sup>(5)</sup>. Berdasarkan Permenkes No. 56 tahun 2014 perbandingan jumlah perawat dengan jumlah pasien pada rumah sakit yaitu dengan perbandingan 1 perawat dengan 2 pasien<sup>(6)</sup>.

Stres kerja merupakan salah satu faktor penting yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan kualitas dan kinerja perawat dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan. Faktor penyebab stres kerja dibagi menjadi tujuh kelompok yaitu faktor intrinsik pekerjaan, peran individu dalam organisasi, hubungan kerja, pengembangan karier, struktur organisasi dan suasana kerja, faktor di luar pekerjaan serta karakteristik individu. Faktor intrinsik pekerjaan meliputi kondisi lingkungan kerja, shift kerja, beban kerja dan lain-lain.<sup>(7)</sup>

Faktor intrinsik pekerjaan seperti beban kerja dan lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi terjadinya stres kerja. Menurut hasil penelitian *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa perawat-perawat yang bekerja di rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebih. Perawat yang diberi beban berlebih dapat berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan dan kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien.<sup>(8)</sup> Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja yaitu kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebih sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan juga berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut

mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan. <sup>(9)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Nopti (2019) dengan judul hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat dengan hasil beban kerja sedang 57,5% dan 57,5% perawat memiliki stres kerja berat. <sup>(4)</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saviola (2018) yang berjudul hubungan beban kerja, lingkungan kerja dan *job insecurity* dengan stres kerja pada perawat instalasi gawat darurat RSUP M. Djamil Padang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan stres kerja ( $p\text{ value} = 0,047$ ) <sup>(10)</sup>.

Peran individu dalam organisasi salah satunya konflik peran juga dapat mempengaruhi terjadinya stres kerja. Berdasarkan penelitian dari Yana (2014) mengenai stres kerja pada perawat instalasi gawat darurat di RSUD Pasar Rebo menunjukkan 50% perawat dengan konflik peran tinggi mengalami stres kerja yang tinggi juga. <sup>(2)</sup>

Karakteristik individu yang dimiliki seseorang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya stres kerja serta juga dapat mempengaruhi tingkat stres yang dialami. Karakteristik individu diantaranya umur, masa kerja, tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. H. B Sa'ainin menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan stres kerja pada perawat dengan  $p\text{ value} = 0,034$  dimana perawat yang berumur dewasa dengan persentase 81,1%. <sup>(11)</sup> Selanjutnya penelitian dari Musfiah (2017) mengenai analisis hubungan masa

kerja dengan stres kerja pada perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Surabaya terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan stres kerja ( $p$  value = 0,011).<sup>(12)</sup>

Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menjelaskan bahwa Rumah Sakit ialah institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Gawat darurat merupakan keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis secepat mungkin agar nyawa pasien dapat diselamatkan dan dapat melakukan pencegahan kecacatan lebih lanjut.<sup>(13)</sup>

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu bagian di rumah sakit yang menyiapkan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera. IGD merupakan bagian dari pekerjaan perawat yang paling rentan mengalami stres karena bagian dari rumah sakit ini yang menjadi tujuan pertama kali pasien yang mengalami keadaan darurat dan membutuhkan pertolongan pertama. Tidak hanya pertolongan pertama, perawat pada bagian IGD juga melakukan proses pencatatan kasus dan tindakan yang dilakukan di IGD serta proses pemindahan pasien dari IGD menuju rawat inap jika pasien membutuhkan perawatan yang lebih intensif dan memang diharuskan untuk rawat inap. Tanggung jawab perawat sangat besar terutama yang bertugas di IGD karena harus selalu ada dan siap jika sewaktu-waktu ada pasien yang datang membutuhkan pelayanan IGD.<sup>(14)</sup>

Selain IGD, rumah sakit juga mempunyai ICU yaitu *Intensive Care Unit* dimana diruangan ini ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien yang menderita penyakit dan cedera yang dapat mengancam nyawa. Peralatan dan staf

yang ada di ICU merupakan peralatan khusus dan staf yang telah berpengalaman di bidang dan dalam keadaan tertentu.<sup>(15)</sup>

Seorang perawat dalam menjalankan tugasnya akan lebih mudah mengalami stres apabila kurang mampu beradaptasi. Hal ini disebabkan karena perawat sering dihadapkan dengan upaya penyelamatan nyawa seseorang. Perawat selalu dihadapkan dengan hal yang monoton dan rutin, ruangan kerja yang sesak dan sumpek dalam menangani peralatan di ruang IGD, operasi dan sebagainya. Perawat selalu di tuntut berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya, waspada dan harus bertindak cepat dalam melayani pasien. Semakin banyaknya jumlah pasien dan semakin beragamnya penyakit yang diderita pasien dapat membuat perawat rentan terhadap stres.<sup>(14)</sup>

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang merupakan salah satu Rumah Sakit tipe C yang menjadi rujukan bagi puskesmas yang ada di Kota Padang dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang ingin berobat. RSUD dr. Rasidin Padang memiliki Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang beroperasi selama 24 jam dengan total perawat sebanyak 17 orang termasuk kepala dan Wakil kepala ruangan IGD. Perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dibagi menjadi tiga shift yaitu pagi, siang dan malam. Setiap shift perawat yang bertugas sebanyak tiga orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik yang dilihat dari laporan tahunan RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2018 jumlah kunjungan IGD sebanyak 11.238 kunjungan. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kunjungan IGD sebanyak 12.104 kunjungan. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 866 dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 31 Desember 2019 - 3 Januari 2020 dengan melakukan wawancara kepada kepala ruangan IGD didapatkan jumlah rata-rata kunjungan IGD perharinya yaitu 33 orang. Jumlah kunjungan ini tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada di IGD yang mana telah ditetapkan oleh Permenkes No. 56 tahun 2014 yaitu perbandingan sebanyak 1 : 2 antara perawat dengan pasien<sup>(6)</sup>. Kepala ruangan juga memaparkan bahwa dengan kondisi jumlah perawat yang ada tidak sesuai dengan pasien membuat perawat kelawahan jika sedang banyak pasien apalagi jika pasien yang dalam kategori merah atau kritis minimal perawat yang menangani pasien sebanyak dua orang untuk pertolongan pertama. Dari ketiga orang perawat yang di wawancarai didapatkan tiga perawat tersebut mengalami stres akibat kerja.

Selain IGD, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin juga mempunyai ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dengan total perawat sebanyak 16 orang termasuk kepala ruangan ICU. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik dilihat dari laporan tahunan RSUD total kunjungan ruang ICU selama tahun 2019 sebanyak 264 pasien.

Hasil wawancara dengan kepala ruangan ICU didapatkan bahwa perawat yang bertugas di ICU juga dibagi menjadi tiga shift yaitu pagi, siang dan malam. Setiap shift perawat yang bertugas sebanyak tiga orang dengan jumlah tempat tidur yang tersedia di ICU sebanyak empat buah. Kepala ICU juga memaparkan bahwa tingkat stres kerja di ICU tinggi karena pasien yang ditangani sudah parah. Upaya rumah sakit untuk mengatasi stres kerja yang di alami perawat belum ada sampai sekarang ini. Jika pasien tidak bisa ditangani di RSUD, maka pasien di rujuk ke RSUP Dr. M. Jamil. Wawancara juga dilakukan terhadap perawat yang

ada di ICU sebanyak tiga orang. Ketiga perawat tersebut mengalami stres akibat kerja.

Berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi beban kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lingkungan kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi konflik peran yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi masa kerja perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi stres kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
7. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
8. Untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
9. Untuk mengetahui hubungan konflik peran dengan stres kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.



10. Untuk mengetahui hubungan umur dengan stres kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang Tahun 2020.
11. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan stres kerja yang dialami oleh perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang IGD dan ICU serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Institusi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang dalam membuat serta mengambil kebijakan terkait kesehatan dan keselamatan kerja terutama yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan stres kerja.

###### **2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti lain terkait faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat.

### 1.5 Ruang Lingkup

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang tahun 2020 dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu stres kerja dan variabel independen yaitu beban kerja, lingkungan kerja, konflik peran, umur dan masa kerja pada perawat ruang IGD dan ICU di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Juli 2020. Penelitian ini penting dilakukan karena tingginya angka stres kerja bagi perawat ruang IGD dan ICU Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang.

